

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini merupakan penjelasan tentang metodologi penelitian yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis mengkaji skripsi ini dengan judul “*Battle Of Britain : Kegagalan Jerman dalam menguasai Inggris pada Perang Dunia ke-II (Suatu Kajian Geopolitik Inggris Pada Perang Dunia II)*”. Penulisan skripsi ini menggunakan metode historis dan teknik literatur. Menurut Gottchalk ( 1986 : 32 ) yang dimaksud metode historis adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman peninggalan masa lampau. Metode historis merupakan metode yang cocok digunakan dalam penelitian sejarah, karena data-data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berasal dari masa lampau.

Penulis melakukan empat langkah dalam penulisan skripsi ini, seperti yang dikemukakan oleh Helius Sjamsuddin dalam bukunya Metodologi Sejarah (1996: 67-187) antara lain :

1. Heuristik, adalah dengan mengumpulkan dan menentukan sumber – sumber yang dirangkai menjadi satu kisah yang berhubungan.
2. Kritik, adalah penelitian secara kritis terhadap data dan fakta sejarah yang ada. Verifikasi digunakan dengan alasan untuk memudahkan penulis dalam mengklasifikasikan data dan fakta yang akan dianalisis di masa lampau dan mengetahui kekurangan dan kelebihan masing – masing sumber agar mudah pengklasifikasiannya. Kritik ada dua macam, yaitu kritik internal dan eksternal. Kritik internal adalah kritik terhadap aspek dari suatu sumber atau teks yang

berfungsi untuk mempertanyakan kredibilitas isi sumber atau teks. Kritik internal dilakukan terhadap informasi atau data itu sendiri ( Drs. Moh. Ali, 1985 : 114 ) yang nantinya dibandingkan dengan data dan fakta yang terdapat dalam sumber yang sudah dikategorikan. Sedangkan, kritik eksternal adalah verifikasi terhadap aspek – aspek luar dari sumber sejarah. Kritik eksternal dibedakan atas dua sumber, yaitu sumber primer dan sekunder. Dalam penulisan karya tulis ini, penulis hanya memakai sumber sekunder yang berfungsi untuk menguji otentitas sumber sejarah dan untuk menyeleksi buku yang benar – benar sumber penulis kehendaki. Sumber yang diteliti adalah sumber penerbitan dan latar belakang akademis buku.

3. Interpretasi, adalah menafsirkan keterangan dari sumber sejarah berupa fakta. Masing – masing data yang ada ditafsirkan dan dihubungkan menjadi suatu analisis yang terkonsep, sehingga menjadi relevan dengan karya tulis yang dibuat.
4. Historiografi, merupakan tahap penulisan sejarah yang secara naratif digabungkan berdasarkan semua hasil yang telah diperoleh. Penulisan secara deskriptif – naratif ini berfungsi untuk menggambarkan atau menceritakan topik penelitian dengan kondisi sebenarnya yang ditulis secara kronologis.

Langkah-langkah penelitian tersebut penulis bagi ke dalam tiga tahap yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian. Adapun ketiga tahap ini penulis jabarkan sebagai berikut :

### **3.1. Persiapan Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, terdapat beberapa hal yang peneliti lakukan dalam tahap ini. Langkah awal dari proses ini adalah penentuan

metode dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Teknik yang digunakan adalah studi literatur, dokumentasi dan wawancara.

Peneliti mencari sumber tertulis yang relevan dan ada korelasinya dengan permasalahan yang dikaji baik dari buku-buku maupun artikel dan hasil karya ilmiah lain seperti skripsi. Persiapan penelitian yang dilakukan terdiri dari langkah-langkah yang harus ditempuh antara lain :

### **3.1.1. Pemilihan dan Pengajuan Tema Penelitian**

Langkah awal yang peneliti lakukan adalah menentukan tema. Peneliti mengajukan tema mengenai sejarah lokal yang kemudian dijabarkan dalam judul “*Battle of Britain (1940) : Kegagalan Jerman dalam Menguasai Inggris (Suatu Kajian Geopolitik Inggris Pada Perang Dunia II)*” kepada Tim Pertimbangan dan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah, FPIPS UPI. Langkah selanjutnya setelah judul tersebut disetujui oleh TPPS, peneliti mulai menyusun suatu rancangan penelitian yang dituangkan ke dalam bentuk proposal skripsi.

### **3.1.2. Penyusunan Rancangan Penelitian**

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan data dan fakta mengenai tema yang akan dikaji. Peneliti membaca sumber-sumber tertulis mengenai permasalahan yang akan dibahas. Selanjutnya, setelah memperoleh data dan fakta yang sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji, rancangan penelitian ini kemudian dijabarkan dalam bentuk proposal skripsi. Pada dasarnya sistematika dari proposal rencana penelitian ini memuat:

- a. Judul penelitian.
- b. Latar belakang masalah dalam bentuk deskriptif.
- c. Rumusan dan pembatasan masalah.
- d. Tujuan penelitian.
- e. Tinjauan pustaka yang berisi mengenai daftar literatur yang digunakan.
- f. Metodologi penelitian yang dipaparkan secara singkat.
- g. Sistematika penulisan.

Proposal penelitian yang telah dibuat kemudian diajukan kepada TPPS.. Proposal tersebut disetujui dan dipertimbangkan dalam seminar pra rancangan penelitian/penulisan skripsi/karya ilmiah melalui surat keputusan yang dikeluarkan TPPS dengan No. 462/ TPPS/ JPS/ 2007, serta penunjukkan calon pembimbing I dan pembimbing II. Seminar dilaksanakan tanggal 7 November 2007 dan selanjutnya dikeluarkan surat keputusan dari TPPS untuk penunjukkan pembimbing I dan pembimbing II.

### **3.1.3. Proses Bimbingan**

Pada tahap selanjutnya, peneliti melakukan proses bimbingan baik dengan pembimbing I maupun pembimbing II. Proses bimbingan ini merupakan hal yang penting dan sangat diperlukan dalam menemukan langkah yang tepat dalam penyusunan skripsi. Peneliti dapat berdiskusi mengenai masalah yang dihadapi untuk mendapatkan arahan baik berupa komentar ataupun perbaikan dari kedua pembimbing.

## 3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan faktor yang penting dalam rangkaian proses penelitian. Pada tahap ini peneliti menempuh beberapa tahapan seperti heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Untuk lebih jelasnya mengenai tahapan-tahapan tersebut dapat dilihat dari uraian di bawah ini.

### 3.2.1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik adalah kegiatan dalam mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan penelitian. Sumber sejarah yang dipakai dalam penelitian ini adalah sumber litelatur berupa buku-buku dan artikel yang dapat membantu penulis dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dikaji. Proses pencarian sumber dilakukan dengan cara mengunjungi perpustakaan-perpustakaan. Adapun perpustakaan yang dikunjungi dalam pencarian sumber sejarah antara lain :

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), kunjungan ke perpustakaan ini dilakukan dari bulan November 2007 hingga bulan Januari 2008. Buku-buku yang ditemukan antara lain : *Britain Yesterday and Today 1830 to The Present* (1988) karya W.L. Arnstein, *A History of The Western World* (1969) karya Lyon B., H. Rowen, H.H dan Hamerow, T.S. , *Perang Eropa Jilid I* (2005) karya P.K. Ojong, *Perang Eropa Jilid III* (2005) karya P.K. Ojong, *Modern Britain 1885-1955* (1966) karya H. Pelling, *Modern Europe* (1981) karya R. Pipes, *Tokoh dan Peristiwa dalam Sejarah Eropa 1815-1945*)

(1982) karya Marwati Djoened P., *Metodologi Sejarah* (1996) karya Helius Sjamsuddin.

2. Perpustakaan Angkatan Darat, kunjungan dilakukan selama bulan Desember. Buku-buku yang diperoleh antara lain : *Mengerti Sejarah* (1975) karya Gottschalk, *Arms and Policy 1939-1944* (1945) karya H. Nickerson, *From Dunkirk To Benghazi* (1941) karya Strategicus, ). *Operation Sea Lion* (1958) karya R. Wheatley, *Dasar-Dasar Geopolitik* (t.t) karya Drs. H.U. Zainuddin, *Geopolitik : Teori dan Strategi Politik dalam hubungannya dengan Manusia, Ruang, dan Sumber Daya Alam* (1983) karya Imam Hidayat dan Mardiyono.
3. Perpustakaan Central for Strategic International Studies (CSIS) di Jakarta. Kunjungan dilakukan pada tanggal 1 Mei 2008. Adapun buku-buku yang ditemukan antara lain : *World War II Strange and Fascinating* (t.t) karya D. McCombs, *Metodologi Sejarah* (1975) karya Kuntowijoyo, *Europe in The Global Age* (1968) karya Roy Willis, *War From The Top German and Military Decision Making During World War II* (1990) karya Alan F. Wilt, *History of The Second World War* (1970) karya Liddel Hart, *Geography : Regions and Concepts* (1988) karya Haim J. De Blij.
4. Perpustakaan Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Kunjungan dilakukan bulan Januari-Maret 2008. Adapun buku yang ditemukan adalah *The second World War* (t.t) karya G. Deborin.

5. Koleksi pribadi penulis, yakni *Modul Pengantar Ilmu Sejarah* (1992) karya Prof. Ismaun, *Geografi Politik* (2007) karya Dr. Hj. Sri Hayati, M.Pd., dan Drs. Ahmad Yani, M. Si.

Semua sumber litelatur yang diperoleh sebagian besar menggunakan bahasa Inggris sehingga penulis terlebih dahulu menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia agar dapat lebih mudah untuk dipahami isinya. Setelah sumber diterjemahkan, penulis mengkaji baning antara satu sumber dengan sumber lainnya sehingga diperoleh pemahaman yang sudah teruji mengenai “*Battle Of Britain* (1940) : Kegagalan Jerman dalam menguasai Britania Raya pada Perang Dunia ke-II (Suatu Kajian Geopolitik Britania Raya Pada Perang Dunia II)”

### **3.2.2. Kritik Sumber**

Setelah melakukan langkah heuristik (pengumpulan sumber) baik pengumpulan sumber tertulis maupun sumber lisan, peneliti kemudian melakukan tahapan selanjutnya yaitu kritik sumber. Data dan informasi yang telah peneliti peroleh diselidiki kesesuaian, keterkaitan dan keobjektifannya secara eksternal maupun internal. Terdapat lima pertanyaan yang harus digunakan untuk mendapatkan kejelasan keamanan sumber-sumber tersebut, yaitu:

1. Siapa yang mengatakan itu?
2. Apakah dengan satu atau cara lain kesaksian itu telah diubah ?
3. Apakah sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya?

4. Apakah orang yang memberikan kesaksian itu seorang saksi mata yang kompeten, apakah ia mengetahui fakta itu?
5. Apakah saksi itu mengatakan yang sebenarnya dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui itu? (Sjamsuddin, 1996: 104-105).

Kritik sumber sangat penting dilakukan karena menyangkut verifikasi sumber. Pengujian tersebut mengenai kebenaran dan ketepatan sumber-sumber yang akan digunakan. Dengan demikian dapat membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar, apa yang mungkin dan apa yang meragukan. Kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam rangka mencari kebenaran (Sjamsuddin, 1996: 118). Kritik sumber terbagi dalam dua bagian yaitu kritik eksternal dan internal.

Kritik eksternal merupakan suatu cara dalam melakukan pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah yang digunakan baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Kritik eksternal dilakukan untuk meneliti asal usul sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 1996: 105). Kritik internal adalah suatu cara pengujian yang dilakukan terhadap aspek dalam, yaitu isi dari sumber. Hal ini didasarkan atas penemuan dan penyelidikan bahwa arti sebenarnya kesaksian itu harus dipahami, sehingga sumber yang diperoleh memiliki kredibilitas yang tinggi (Sjamsuddin, 1996: 111).



### 3.2.2.1. Kritik Eksternal

Kritik eksternal terhadap sumber tertulis bertujuan untuk melakukan penelitian asal-usul sumber terutama yang berbentuk dokumen. Peneliti juga melakukan pemilihan buku-buku yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dikaji yaitu dengan cara melakukan uji kelayakan dengan cara verifikasi dan pengklasifikasian buku. Salah satunya dengan cara melihat tahun terbit buku tersebut, karena kekinian tahun terbitnya maka semakin bagus kualitas yang didapat dalam buku tersebut, serta keyakinan dari penulis bahwa dokumen-dokumen tersebut memang dikeluarkan oleh instansi terkait. Melalui kritik eksternal kategori penulis sumber, penulis dapat mengetahui bahwa penulis sumber literatur yang digunakan merupakan sejarawan. Misalnya buku yang berjudul *Perang Eropa Jilid I* (2005) yang ditulis oleh P.K. Ojong yang dikenal sebagai wartawan, cendekiawan, guru, pemerhati sejarah dan budaya, serta wiraswastawan. Sebagai wartawan, tulisannya banyak menampilkan sikap prinsipnya memerjuangkan keadilan, kemanusiaan, dan demokrasi. Buku lainnya berjudul *Geografi Politik* (2007) karya Dr. Hj. Sri Hayati, M.Pd., dan Drs. Ahmad Yani, M.Si. Sri hayati adalah seorang dosen mata kuliah Geografi Politik pada Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Sedangkan Ahmad Yani adalah anggota team teaching mata kuliah Geografi Politik pada Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Kritik eksternal kategori karakteristik sumber, penulis membedakan berbagai sumber yang diperoleh berdasarkan kajian utamanya, yakni mengenai *Battle of Britain* (1940) dan mengenai Geopolitik. Sumber yang membahas mengenai geopolitik dibagi lagi menjadi geopolitik secara umum yang berisi pengertian dan teori dan sumber mengenai geopolitik Britania Raya.

#### 3.2.2.2. Kritik Internal

Peneliti melakukan kritik internal terhadap sumber-sumber tertulis untuk memperoleh fakta secara objektif. Kritik internal terhadap sumber tertulis tersebut dilakukan dengan membandingkan antara sumber-sumber yang telah terkumpul dan menentukan sumber yang relevan dan akurat dengan permasalahan yang dikaji.

Selain melakukan kritik internal terhadap sumber tertulis, peneliti juga melakukan kritik internal terhadap sumber tulisan yaitu dengan cara membandingkan buku sumber yang satu dengan narasumber yang lainnya (*cross checking*) untuk meminimalisir subjektivitas dalam penulisan sejarah. Kritik internal, misalnya dilakukan ketika penulis ingin mengkaji buku tentang *Battle of Britain* yang merupakan peristiwa yang penulis teliti dikaitkan dengan geopolitik. Penulis mengkaji banding buku karya Wheatley yang berjudul *Operation Sea Lion* (1958) dengan buku karya H. Nickerson berjudul *Arms and policy* (1945). Wheatley menjelaskan dengan rinci peristiwa-peristiwa yang melatarbelakangi dibuatnya rencana untuk menginvasi Inggris dengan sebuah operasi yang disebut “Operasi Singa Laut (*Sea Lion Operation/Operation Sealowe*). Sebelum Operasi Singa Laut ini dapat terlaksana, Hitler terlebih dahulu menawarkan

kepada Inggris untuk berdamai. Penolakan terhadap tawaran damai dari Hitler membuat Hitler melaksanakan serangkaian serangan udara yang diberi nama Operasi Rajawali (*Adlerangriffe*) yang bertujuan untuk melumpuhkan kekuatan Angkatan Udara Inggris.

Buku karya H. Nickerson berjudul *Arms and policy* (1945) menjelaskan mengenai jalannya Perang Dunia II sejak tahun 1939 sampai dengan 1944. Adapun penjelasan mengenai peristiwa *Battle of Britain* tidak terlalu rinci. Buku *Arms and Policy* lebih fokus ke dalam gerak politik negara-negara Eropa yang terlibat Perang Dunia II.

### **3.2.3. Interpretasi (Penafsiran Sumber)**

Setelah menyelesaikan tahapan kritik sumber, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah interpretasi. Pada tahap ini peneliti mulai mengolah, menyusun dan menafsirkan fakta yang telah teruji kebenarannya. Kemudian fakta yang telah diperoleh tersebut dirangkaikan dan dihubungkan sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras dimana peristiwa yang satu dimasukkan ke dalam konteks peristiwa-peristiwa lain yang melingkupinya (Ismaun, 1992: 131). Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh suatu gambaran terhadap pokok-pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk memilah dan menafsirkan berbagai fakta yang diperoleh dari sumber tertulis maupun sumber lisan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menyusun fakta dan menghubungkan satu dengan yang lainnya sehingga terbentuk fakta-fakta yang telah teruji kebenarannya serta sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Dalam melaksanakan tahapan ini, peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner yaitu suatu bentuk pendekatan dalam sejarah yang menggunakan bantuan disiplin-disiplin lain (ilmu-ilmu sosial) dalam analisis-analisisnya (Sjamsuddin, 1996: 232). Pendekatan yang dilakukan peneliti menggunakan beberapa konsep ilmu sosiologi, antropologi dan ekonomi. Pendekatan sosiologi digunakan untuk melihat segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji seperti peranan sosial, mobilitas sosial dan perubahan sosial. Ilmu antropologi menjelaskan nilai-nilai yang mendasari perilaku dan gaya hidup masyarakat setempat, sistem kepercayaan masyarakat dan sebagainya.

### **3.3. Historiografi**

Tahap terakhir dari penelitian skripsi ini adalah membuat suatu rangkaian atau penulisan laporan penelitian dari seluruh hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Langkah ini merupakan langkah terakhir dari keseluruhan prosedur penelitian yang dalam metodologi sejarah disebut historiografi. Kegiatan ini merupakan cara utama dalam memahami sejarah dengan menggunakan pikiran-pikiran kritis dan analitis sehingga menghasilkan sintesis dari seluruh penelitian yang dilakukan dalam suatu penulisan utuh (Sjamsuddin, 1996: 153).

Penulisan laporan ini dituangkan ke dalam bentuk karya ilmiah yang disebut skripsi. Laporan tersebut disusun dengan gaya bahasa sederhana, ilmiah dan menggunakan cara-cara penulisan atau teknik penulisan yang sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh UPI. Penulisan skripsi ini ditujukan untuk kebutuhan studi akademis tingkat

sarjana pada Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu :

BAB I, Pendahuluan

BAB II, Tinjauan Pustaka

BAB III, Metodologi Penelitian

BAB IV, Pembahasan

BAB V, Kesimpulan

